

Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMAK Loli Timor Tengah Selatan

Kristian E. Y. M. Afi¹, Fransiska Y. Nggeong², Nofriana Baun³, Sriyanti Tefa⁴, Yandry Diana Dethan^{5*}

^{1,2,3,4,5,6}Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Kupang, Indonesia

*Corresponding Author: dethandeeyan@gmail.com

Info Artikel Diterima: 10/08/2023 Direvisi: 15/08/2023 Disetujui: 19/08/2023

Abstract. *Abstract. Loli Christian High School, located in South Central Timor Regency, East Nusa Tenggara Province, is one of the private senior high schools that has not implemented the Merdeka curriculum in its learning. Therefore, this community service activity (PKM) aims to introduce the independent curriculum so that teachers can implement it little by little in their lesson document. This activity applied lecturing method in socializing the independent curriculum (the policy of implementing the independence curriculum and the preparation of the Education Unit Operational Curriculum (KOSP) and organizing learning in accordance with the school's vision, mission, and goals) and training methods in training the making of teaching materials. Participants in this activity are the 22 teachers in Loli Christian High School. Assignment of Memorandum of Understanding (MoU) was also held in this community service activity. This activity received a very good response from school which could be seen from the enthusiasm of all participants in all activities carried out for two days by the PKM team.*

Keywords: *Implementing independent curriculum, KOSP, Workshop*

Abstrak. Sekolah Menengah Agama Kristen Loli yang terletak di Kabupaten Timor tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu sekolah swasta setara sekolah menengah atas yang belum menerapkan kurikulum Merdeka dalam pembelajarannya. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengenalkan kurikulum Merdeka agar maka bapak/ibu guru dapat menyelinapkan sedikit demi sedikit poin-poin yang terkandung dalam kurikulum merdeka pada perangkat pembelajaran mereka masing-masing. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah dalam mensosialisasikan kurikulum merdeka (kebijakan implementasi kurikulum Merdeka dan penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dan pengorganisasian pembelajaran yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah) dan metode pelatihan dalam melatih pembuatan bahan ajar. Peserta pada kegiatan ini adalah 22 orang guru yang berasal dari SMAK Loli. Pada kegiatan ini juga dilakukan penandatanganan kerjasama. Kegiatan ini memperoleh respon yang sangat baik dari pihak sekolah yang mana hal ini juga terlihat dari aktifnya seluruh peserta dalam seluruh kegiatan yang dilakukan selama dua hari oleh tim PKM.

Kata Kunci: Implementasi kurikulum merdeka, KOSP, Workshop

How to Cite: Afi, K. E. Y. M., Nggeong, F. Y., Baun, N., Tefa, S., & Dethan, Y. D. (2023). Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMAK Loli Timor Tengah Selatan. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 239-244. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i3.3087>



Copyright (c) 2023 Kristian E. Y. M. Afi, Fransiska Y. Nggeong, Nofriana Baun, Sriyanti Tefa, Yandry Diana Dethan. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Kurikulum memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Hal ini juga disampaikan oleh (Zainuri, 2018) yang mengatakan bahwa kurikulum adalah kegiatan pendidikan berpusat pada pendidikan. Dewi & Astuti (2022) dan Martin & Simanjorang (2022) menambahkan bahwa kurikulum adalah komponen penting yang harus dipedomani untuk dapat mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Oleh karena itu, Agustiana et al. (2021) mengatakan bahwa dalam rangka menghadapi perkembangan dan tuntutan zaman yang senantiasa berubah, maka kurikulum perlu dikembangkan. Berdasarkan hal tersebut, maka tidaklah heran bahwa kurikulum di Indonesia acap kali mengalami perubahan/pembaharuan guna penyempurnaan kurikulum.

Upaya Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, maka pada bulan Februari 2022 mendikbudristek, Nadiem Anwar Makarim,

meluncurkan kurikulum yang baru, yakni kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk mengoptimalkan pendidikan di Indonesia dengan pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi (Inayati, 2022). Lebih lanjut, Madhakomala et al., (2022) mengatakan bahwa kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk memberikan peserta didik kebebasan dalam mengeluarkan pendapat. Tidak sampai di situ, Anggara et al., (2023) juga mengatakan bahwa kurikulum merdeka menawarkan kemerdekaan dan keleluasan kepada lembaga pendidikan untuk menggali potensi peserta didiknya secara maksimal dengan menyesuaikan minat dan bakat peserta didiknya. Berdasarkan tujuan pengembangan kurikulum tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk mempercepat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik guna tersedianya pembelajaran yang aktif, berkarakter, nyaman, merdeka.

Kendati kurikulum merdeka belajar telah diluncurkan, implementasinya tidak dilaksanakan secara serentak. Kemenristek (Andari, 2022, dan Nugraha, 2022) menjelaskan bahwa satuan pendidikan masih diberikan kelonggaran dalam mengimplementasikan kurikulum. Lebih lanjut Andari (2022) merinci bahwa kurikulum merdeka dapat dijadikan sebagai pilihan bagi sekolah yang sudah dapat mengimplementasikannya seperti sekolah penggerak, sedangkan sekolah yang belum siap masih dapat menggunakan kurikulum 2013. Dengan kata lain, penerapan kurikulum merdeka sangat bergantung pada kebebasan guru dan tenaga kependidikan dalam memaknai kurikulum sebelum diuraikan kepada peserta didik guna guru dan tenaga kependidikan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik pada saat belajar dan pembelajaran terjadi.

Sebagai upaya menyiapkan sekolah dan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, maka perlu dilakukan workshop dan atau kegiatan sejenisnya untuk meningkatkan pemahaman mereka terkait kurikulum merdeka belajar. Sekolah Menengah Agama Kristen (SMAK) Loli merupakan salah satu sekolah swasta yang setara SMA yang berada di bawah Kementerian Agama RI yang belum menerapkan kurikulum merdeka belajar. Oleh karena itu, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) membuat *workshop* dengan tema Implementasi Kurikulum Merdeka guna membawa paradigma yang baru terkait pengimplementasian kurikulum merdeka belajar di sekolah tersebut. Selain daripada mengenalkan kurikulum merdeka kepada para guru, kegiatan PKM ini juga melatih para guru untuk menyusun bahan ajar.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan PKM ini didahului dengan melakukan survei awal pada sekolah-sekolah di Timor Tengah Selatan (TTS) terkait implementasi kurikulum Merdeka. Berdasarkan, survei awal tersebut diketahui bahwa SMAK Loli belum menggunakan kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan informasi tersebut, maka tim PKM menyusun proposal PKM dan kemudian mengusulkannya pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Setelah mendapat persetujuan, kegiatan PkM dilaksanakan.

Kegiatan PkM ini menggunakan metode ceramah dalam mensosialisasikan kurikulum merdeka dan metode pelatihan dalam melatih pembuatan bahan ajar. Kegiatan PkM ini dilaksanakan selama dua hari di SMAK. Peserta dari kegiatan ini adalah 22 orang guru, termasuk kepala sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM hari pertama dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2023 dengan dua materi. Pada sesi pertama, Ibu Nofriana Baun, M.Pd.K membawa materi terkait Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka. Setelah beliau menyampaikan materi, bapak dan ibu guru diberikan kesempatan untuk berpendapat terkait materi. Gambaran kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi Kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka

Pada sesi yang kedua, ibu Yandry Diana Dethan, M.Pd mensosialisasikan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dan Pengorganisasian Pembelajaran yang Sesuai dengan Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah. Dalam sesi ini, bapak dan ibu guru juga diberikan kesempatan untuk bertanya dan berpendapat terkait materi yang dipaparkan. Gambaran kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)

Kegiatan hari kedua dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2023 dengan dua agenda, yakni: pelatihan penyusunan bahan ajar dan penandatanganan kerjasama (MoU) antara Program Studi Pendidikan Agama Kristen FKIPK IAKN Kupang dengan SMAK Loli. Pada Agenda pertama, pelatihan penyusunan bahan ajar, dibawakan oleh ibu Fransiska Y. Nggeong, M.Pd. Gambaran kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar

Semua peserta sangat antusias dalam sesi ini. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta yang aktif mencatat instruksi untuk kemudian mempraktekkannya di laptop mereka masing-masing. Mereka juga tidak segan-segan bertanya kembali apabila mereka belum paham terkait instruksi yang diberikan.

Setelah kegiatan pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan penandatanganan kerjasama (MoU) antara Program Studi Pendidikan Agama Kristen FKIPK IAKN Kupang dengan SMAK Loli yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMAK Loli, bapak Noni Yohn I. Tabun, S.Th, dan Dekan FKIPK IAKN Kupang, bapak Dr. Kristian E. Y. M. Afi, M.Pd.K.



Gambar 4. Penandatanganan Kerjasama (MoU) antara Program Studi Pendidikan Agama Kristen FKIPK IAKN Kupang dengan SMAK Loli

Kegiatan PKM ini diakhiri dengan ucapan terimakasih dari ketua tim PKM, bapak Dr. Kristian E. Y. M. Afi, M.Pd.K, dan foto bersama.



Gambar 5. Foto Bersama Tim PKM dan Para Guru SMAK Loli

Simpulan dan Tindak Lanjut

Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang dilakukan oleh tim PKM memiliki empat agenda, yaitu sosialisasi kebijakan implementasi kurikulum merdeka, sosialisasi penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dan pengorganisasian pembelajaran yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah, pelatihan penyusunan bahan ajar, dan penandatangan (MoU) antara Program Studi Pendidikan Agama Kristen FKIPK IAKN Kupang dengan SMAK Loli. Kegiatan ini memperoleh respon yang sangat baik dari pihak sekolah dan seluruh peserta terlibat aktif dalam seluruh kegiatan yang dilakukan selama dua hari. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, maka bapak/ibu guru dapat menyelipkan sedikit demi sedikit poin-poin yang terkandung dalam kurikulum merdeka pada perangkat pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Agustiana, I., & Asshidiqi, G. H. (2021). Peranan Kurikulum Dan Hubungannya Dengan Pengembangan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(1), 24-33. <http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/kuttab/article/view/608>
- Ahmad, Z. (2018). *Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan*.
- Aisyah, L., Rizqiqa, F. N. R., Putri, F. D., & Nulhaq, S. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 162-172. <https://ejournal.inzah.ac.id/index.php/attalim/article/view/819>
- Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65-79. <https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/allimna/article/view/694>
- Anggara, A., Amini, A., Faridah, F., Siregar, M., Faraidin, M., & Syafrida, N. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 1899-1904. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11241>

- Dewi, L. M. A. W., & Astuti, N. P. E. (2022). HAMBATAN KURIKULUM MERDEKA DI KELAS IV SDN 3 APUAN. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 31-39.
<https://jurnal.markandeyabali.ac.id/index.php/rarepustaka/article/view/128>
- Inayati, U. (2022, August). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. In *ICIE: International Conference on Islamic Education* (Vol. 2, pp. 293-304).
<http://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE/article/view/241>
- Martin, R., & Simanjorang, M. M. (2022). Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 125-134.
<http://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/article/view/180>
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 250-261.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK/article/view/45301>

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Institut Agama Kristen Negeri Kupang dan SMAK Loli Timor Tengah Selatan yang telah mendukung kegiatan *workshop* ini.